

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004:3) mendefinisikan kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini disesuaikan dengan fokus permasalahan dimana masalah-masalah yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam.

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian diuraikan ke dalam bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Suwandi dan Basrowi, 2008:22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian kualitatif menelaah gejala-gejala sosial dan budaya dalam situasi yang berlangsung secara wajar atau alamiah, sebagaimana adanya, bukan situasi yang dipengaruhi, dikendalikan atau dimanipulasi. Peneliti kualitatif memasuki lapangan, berhubungan langsung dengan situasi dan orang-orang yang ditelitinya. Mulyana (2002:159) mengemukakan bahwa perilaku dan makna yang dianut kelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

2. Metode Penelitian

Metode sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metode penelitian adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Danial dan Warsiah (2009:63) mengemukakan Metode penelitian studi kasus atau metode kasus dan lapangan (*case and field studies*) ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Dengan demikian, studi ini tidak mengambil generalisasi karena kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian

individu tertentu ‘karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup dan proses kehidupan keseharian dalam keluarga, pekerjaan, status dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, metode studi kasus digunakan supaya dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sejumlah fakta terkait pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung. Di samping itu, melalui metode ini peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan dengan pihak-pihak terkait seperti siswa, guru, ketua program keahlian terkait, kepala sekolah atau perwakilan serta alumni, sehingga dapat mengkaji sejumlah informasi dan mengungkapkan gagasan baru yang diangkat dari data di lapangan sampai peneliti tidak mendapat informasi baru lagi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk lebih fokus terhadap penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung. Jika penelitian sudah terfokus pada satu fenomena atau satu masalah saja, maka diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti secara mendalam.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pembinaan karakter ini, peneliti mengadakan observasi,

wawancara mendalam disertai sejumlah hasil catatan lapangan, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur.

a. **Wawancara**

Menurut Danial dan Warsiah (2009:71), wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Selain itu, Mulyana (2002:180) juga mengemukakan wawancara sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Nasution (2003:73) bahwa wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau informasi berkenaan dengan pandangan siswa, guru, Ketua Program Keahlian, wakasek bidang kurikulum serta alumni terkait pembinaan karakter melalui seni

tradisional yang dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung. Dengan demikian, melalui wawancara peneliti ingin memperoleh berbagai informasi penting mengenai hal yang menjadi fokus penelitian, dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa pihak yang mampu memberikan informasi untuk mendukung hasil penelitian ini.

Dalam penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional ini, wawancara dilakukan kepada: 1) Kepala Sekolah atau perwakilan, 2) Ketua Program keahlian seni karawitan, 3) Guru PKn dan Guru pembimbing pada program keahlian seni karawitan, 4) Siswa Program keahlian seni karawitan, dan 5) Alumni Program Keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.

b. Observasi

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai Pembinaan karakter melalui seni tradisional. Nasution (2003:122) mengungkapkan bahwa dengan berobservasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Sementara itu, Alwasilah (2002:211) juga mengemukakan observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi sebuah sekolah yang khusus memberikan pendidikan seni pertunjukan, diantaranya seni tradisional karawitan yaitu SMK Negeri 10 Bandung, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai pembinaan karakter siswa melalui seni

tradisional di sekolah tersebut. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola pembinaan yang dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung dalam membina karakter siswa melalui seni tradisional. Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas pada siswa program keahlian seni karawitan di tersebut, diantaranya kegiatan-kegiatan siswa dalam kesenian tradisional, pendekatan yang digunakan guru, serta aktivitas lain yang memungkinkan dapat diamati oleh peneliti berkenaan dengan pembinaan karakter melalui seni tradisional.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagaimana yang dikemukakan Danial dan Warsiah (2009:79) yaitu untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Sementara itu, Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2002:155) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

Dokumen-dokumen seperti otobiografi, memoar, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel majalah, brosur-brosur, buletin dan foto-foto diperlukan dalam penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional, sebab ia dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri,

lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya profil sekolah, data siswa, foto, gambar, serta dokumen lain yang diperlukan.

2. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan (*field note*) menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:209) merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Untuk lebih mendukung penelitian ini, peneliti juga akan membuat catatan-catatan singkat selama penelitian berlangsung mengenai segala peristiwa yang dilihat, didengar, dialami maupun dipikirkan berkenaan dengan pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung, seperti kegiatan-kegiatan seni tradisional yang dilakukan, hambatan yang sering ditemukan, upaya dalam mengatasi hambatan, dampak pembinaan yang dilakukan terhadap kualitas karakter siswa maupun lulusan (alumni), dan sebagainya.

3. Studi Literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pembinaan karakter. Di samping itu, Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci

masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi latar dalam penelitian studi kasus ini adalah SMK Negeri 10 Bandung yang berlokasi di Jl. Cijawura hilir No. 339 kelurahan Cijawura kecamatan Buahbatu Bandung 40287, Tlp. 0227562523. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan tingkat atas yang memberi pendidikan dan membina para siswa dalam bidang pertunjukan seni, diantaranya seni karawitan.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subyek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subyek yang dapat memberikan informasi (Nasution, 2003:32). Subyek penelitian diambil dari beberapa orang dari pihak SMK Negeri 10 Bandung sebagai sumber informasi yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan atau yang akan muncul kemudian selama berlangsungnya penelitian. Dengan berlangsungnya penelitian, maka pertanyaan penelitian akan semakin terpusat dan sumber-sumber informasi untuk mendekati pertanyaan ini akan diseleksi secara cermat.

Berdasarkan hal tersebut, maka subyek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional ini adalah:

- a. Siswa kelas XI Program keahlian Seni Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung sebanyak lima orang. Kelas XI menjadi subjek dalam penelitian ini karena mereka telah mengalami pembinaan dalam pendidikan *performance art* seni karawitan di SMK Negeri 10 Bandung tersebut sejak duduk di kelas X, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakter setelah mengalami pembinaan selama belajar pada Program keahlian Seni Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung tersebut.
- b. Guru PKn sebanyak satu orang.
- c. Guru pembimbing Program keahlian Seni Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung sebanyak dua orang.
- d. Ketua Program keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.
- e. Kepala SMK Negeri 10 Bandung atau perwakilan.
- f. Perwakilan alumni program keahlian seni karawitan sebanyak satu orang.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada kriteria baku mengenai berapa jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara sampai data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berfikir sebagai anggota-anggota kelompok yang sedang diteliti.

D. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, dalam melakukan penelitian ini penulis menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah dan menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMK Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jl. Cijawura Hilir No.339 Kelurahan Cijawura Kecamatan Buahbatu. Bandung 40287.

Kemudian setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya adalah pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak SMK Negeri 10 Bandung dan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti untuk kemudian menyinggung tentang jalannya pembinaan karakter melalui seni tradisional di sekolah yang bersangkutan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang pembinaan karakter yang dilakukan di Sekolah tersebut sebagai data awal untuk memperkuat informasi bagaimana keberlangsungan pembinaan karakter melalui seni tradisional. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta

masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian

2. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perijinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapat legalitas. Adapun prosedur perizinannya sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis,
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 10 Bandung,
- c. Surat izin penelitian diserahkan kepada wakasek kurikulum SMK Negeri 10 Bandung sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut,
- d. Konfirmasi pada pihak SMK Negeri 10 Bandung terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian,
- e. Menyiapkan instrumen penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancara, sekaligus menghubunginya,
- b. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan,
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian,
- d. Sambil memproses data, penulis juga mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian,
- e. Setelah data didapatkan, maka data tersebut diolah sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

E. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh

peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi serta studi literatur untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1994:248) mengatakan bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Oleh karena itu, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Yaitu proses analisis data yang dilaksanakan untuk mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data

yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional untuk dapat mengkaji penelitian secara detail.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data kedalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. Display data

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya kedalam matriks-matriks, tabel, peta konsep dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data.

Display data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data disusun secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran subjek yang diteliti mengenai pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dalam

penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana gambaran pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, Endang dan Nanan Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn UPI.
- Faisal, Sanapiah. (1992). *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.